

PELATIHAN KETERAMPILAN AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK SISWA SMA KEMURNIAN II : MENYONGSONG MASA DEPAN DENGAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*

Agustin Ekadjaja¹, Cecilia Dintia², Jayanti Hung Dharma Putri³

¹Jurusan Akuntansi , Universitas Tarumanagara, Jakarta
Surel :agustine@fe.untar.ac.id

² Jurusan Akuntansi , Universitas Tarumanagara, Jakarta
Surel: cecilia.125210097@stu.untar.ac.id

³Jurusan Akuntansi , Universitas Tarumanagara, Jakarta
Surel : jayanti.125210098@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Technological advances are growing and affecting every aspect including accounting. Artificial Intelligence (AI) is one of the technological developments that will also affect accounting activities in the future. The application of artificial intelligence will change the accounting process into something new and make accounting activities more automated. Future accountants must adapt to these technological advances to increase effectiveness and transparency in the modern accounting world. Technology-based accounting skills training for students of SMA Kemurnian II aims to equip students to prepare themselves for the future. Activities are carried out by applying the knowledge taught by Tarumanagara University lecturers and active student participation as a form of community service. PKM activities began with an initial meeting with the school to jointly identify the needs and interests of the school related to this collaboration. After getting a positive response, we submitted a proposal for this event to LPPM Tarumanagara University with the chosen theme being technological developments that support the work of accountants with the application of Artificial Intelligence technology. Artificial Intelligence is expected to spread further as technology develops, revolutionizing entire sectors of the economy. The material presented focused on the challenges often faced by the younger generation in transitioning to a technology-based world and how to overcome these challenges. The results of this activity include scientific publications in proceedings, modules and article publications. We submit a report on the results of the implementation of this activity to LPPM Untar as a form of responsibility.

Keywords: Accountant, Technology, Artificial Intelligence

ABSTRAK

Kemajuan teknologi semakin berkembang dan mempengaruhi setiap aspek termasuk akuntansi. Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)* menjadi salah satu pengembangan teknologi yang juga akan mempengaruhi kegiatan akuntansi di masa mendatang. Pengaplikasian kecerdasan buatan akan mengubah proses akuntansi menjadi suatu hal yang baru dan membuat kegiatan akuntansi semakin terotomatisasi. Akuntan-akuntan mendatang di masa depan harus bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi ini untuk tetap meningkatkan efektivitas dan transparansi dalam dunia akuntansi modern. Pelatihan keterampilan akuntansi berbasis teknologi untuk siswa SMA Kemurnian II bertujuan untuk membekali siswa-siswi dalam mempersiapkan diri di masa depan. Kegiatan dilakukan dengan mengaplikasikan pengetahuan yang diajarkan oleh dosen Universitas Tarumanagara serta partisipasi mahasiswa aktif sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan PKM dimulai dengan pertemuan awal bersama pihak sekolah untuk bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan dan minat sekolah terkait kerjasama ini. Setelah mendapatkan tanggapan positif, kami mengajukan proposal acara ini ke LPPM Universitas Tarumanagara dengan tema yang dipilih adalah perkembangan teknologi yang mendukung pekerjaan akuntan dengan penerapan teknologi *Artificial Intelligence*. *Artificial Intelligence* diperkirakan akan semakin menyebar seiring berkembangnya teknologi, merevolusi seluruh sektor perekonomian. Materi yang disampaikan berfokus pada tantangan-tantangan yang sering dihadapi oleh generasi muda dalam peralihan ke duna berbasis teknologi dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut. Hasil dari kegiatan ini mencakup publikasi ilmiah dalam prosiding, modul dan publikasi artikel. Kami menyampaikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan ini kepada LPPM Untar sebagai bentuk tanggung jawab.

Kata kunci: Akuntan, Teknologi, Kecerdasan Buatan

1. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan *Artificial Intelligence (AI)* di pasar kerja telah menimbulkan banyak kekhawatiran dan sejumlah kekhawatiran bagi bisnis dan individu yang timbul seiring berkembangnya teknologi ini. Saat kita menyelidiki implikasi dari AI di pasar kerja, kita perlu



memahami tantangan serta kekhawatiran seputar AI yaitu potensi perpindahan pekerjaan dan otomatisasi. Teknologi AI unggul dalam melakukan tugas rutin dan berulang dengan lebih efisien dibandingkan manusia. Maka dari itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman bagi generasi muda dalam meningkatkan keterampilan akuntansi berbasis teknologi. Pendekatan yang dilakukan dalam pelatihan ini menggunakan interaktif, partisipatif, serta group discussion. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan akuntansi berbasis teknologi untuk siswa siswi SMA Kemurnian II dan menyongsong masa depan dengan AI.

Munculnya AI di pasar kerja telah mengakibatkan permintaan akan keahlian baru. Pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan keterampilan teknologi dan analitis yang tinggi semakin meningkat, sementara pekerjaan-pekerjaan dengan keterampilan rendah menghadapi risiko keusangan. Polarisasi pekerjaan ini memperburuk ketimpangan pendapatan dan menghadirkan tantangan bagi individu yang tidak memiliki akses terhadap peluang pendidikan dan pelatihan. Kebutuhan akan program peningkatan keterampilan dan keterampilan ulang menjadi penting untuk membekali pekerja dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar kerja. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan serta akses terhadap program-program tersebut terbatas.

Era pandemi yang terjadi pada awal Maret 2020 memberi dampak yang sangat luas pada seluruh aspek kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pandemi COVID-19 telah menciptakan tantangan di setiap jenjang pendidikan. (Restian 2020). Dalam lingkup pendidikan dan akademis, salah satu solusi yang digunakan dalam menyediakan layanan pendidikan untuk siswa adalah dengan mengadopsi pembelajaran daring. Namun, upaya ini juga menghadirkan sejumlah masalah yang menghalangi pencapaian pendidikan berkualitas. Kondisi tersebut disebabkan oleh kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran online, bahkan di beberapa negara maju. (Fitriyani, Fauzi, and Sari 2020; Restian 2020; Purwani & Kertamukti 2020). Situasi tersebut menjadi kebijakan dalam upaya menghadapi dampak pandemi covid-19 yang perlu dibijaksanai dalam mengembangkan dunia pendidikan (Fitriyani, Fauzi, & Sari 2020). Berbagai macam usaha dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik terus mendapatkan layanan pendidikan yang tingkat kualitas dan profesional. Dalam proses ini, terbuka peluang untuk mendorong perkembangan lingkungan pendidikan yang inovatif dan berubah secara drastis (Restian 2020).

Berdasarkan uraian diatas ditemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi yaitu memastikan bahwa para pendidik dituntut memiliki kompetensi yang diperlukan dan mendukung pembelajaran peserta didik agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan yang revolusioner mengikuti perkembangan teknologi.

Permasalahan Mitra

SMA Kemurnian II, yang terletak di Jl. Perumahan Green Ville No.209, Duri Kepa, Jakarta Barat, menjadi mitra dalam pelatihan ini. Pelatihan ini diselenggarakan secara langsung dengan peserta yang merupakan siswa-siswi SMA Kemurnian II dan mengusung topik pembahasan mengenai akuntansi Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kendala timbul dimana pembahasan mengenai *Artificial Intelligence* (AI) dirasa sangat penting untuk siswa/i SMA. Pentingnya pengetahuan mengenai *Artificial Intelligence* (AI) didorong dengan perkembangan zaman yang sangat pesat yang membuat generasi muda mau tidak mau harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Solusi dari permasalahan yang dialami oleh mitra adalah dengan memberikan pelatihan dalam satu sesi khusus mengenai *Artificial Intelligence* (AI).

Gambar 1

Gedung Sekolah SMA Kemurnian II



Program pelatihan peningkatan keterampilan akuntansi berbasis teknologi bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, ketelitian, kejujuran dan tanggung jawab yang mendalam pada diri calon mahasiswa. Kemampuan dan kesadaran siswa akan pentingnya memahami dan berperilaku baik sesuai Kode Etik Akuntansi serta pemanfaatan teknologi dalam bekerja dan berkreasi. Pelatihan yang diberikan dirasa perlu bagi mitra mengingat keterbatasan pengetahuan guru akuntansi di sekolah dalam bidang akuntansi dan penerapan perkembangan teknologi.

Mitra menilai pekerjaan akuntan sangat dimudahkan dengan kemajuan teknologi dan dunia pendidikan kurang memberikan perhatian terhadap hal tersebut. Mitra yakin dengan pelatihan ini, mahasiswa akan dapat memperluas wawasannya untuk memahami perkembangan teknologi melalui pemantauan AI dan benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan akuntansinya.

Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Kemajuan baru dalam kebijakan pendidikan yang disebut “Merdeka Belajar” diterapkan pada akhir tahun 2019. Kebebasan belajar atau *freedom to learning* merupakan suatu cara berpikir dimana siswa harus dilatih untuk mencari segala ilmu dengan pikirannya sendiri. Menurut Makarim (2019), pengertian kemerdekaan terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

(1) Sendirian berarti anak berhak menentukan studinya; (2) mandiri terhadap orang lain, yaitu anak tidak bergantung pada guru atau orang tua, walaupun tidak ada diharapkan anak dapat belajar sendiri; (3) dapat mengatur diri sendiri, artinya anak dapat memilih metode belajar yang sesuai dan mengatur kegiatannya untuk mencapai tujuan belajar.

Konsep merdeka belajar digagas oleh Bapak Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan), bukan tanpa alasan. Bapak Nadiem Makarim berharap proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia antara guru dan siswa tanpa beban prestasi yang hanya terlihat dari skor atau angka. Saat ini pemerintah daerah mempunyai kebijakan untuk menentukan wilayah perencanaan (Makarim 2019). Kebijakan merdeka belajar merupakan solusi bijak untuk memajukan dan mengembangkan dunia pendidikan bagi siswa di masa pandemi (Pattiasina et al. 2022; Handayani dan Muliastri 2020).

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan budaya belajar mandiri berdasarkan kesiapan siswa dan pemanfaatan TIK berdasarkan kebutuhan belajar. “Hanya dengan kebijakan belajar mandiri, potensi transformasi teknologi yang dahsyat dapat muncul dengan sengaja pada diri siswa, pola pikir berkembang, implementasi perilaku, dan refleksi pembelajaran (Arifin & Muslim 2020).



Kebijakan ini akhirnya diterapkan dengan model e-learning atau dikenal dengan mode online (on-net) dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Menurut data, 45,5 juta siswa dan 3,1 juta guru menyediakan layanan belajar mengajar online (Kristanto 2020). Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari model strategis pelaksanaan proses belajar siswa.

Pendekatan strategis inovatif diakui sebagai bentuk pembelajaran terbaik bagi siswa (Castro 2019). Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya harus dibarengi dengan keinginan setiap mata pelajaran untuk meningkatkan keterampilannya. *Internet of Things* yang dikembangkan di era industri 4.0 telah merambah ke berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, reformasi kurikulum sekolah dan pemanfaatan teknologi informasi secara tepat harus segera dilaksanakan (Nastiti & Abdu 2020).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka dengan metode *content-focused teaching methods*. Metode ini merujuk pada metode pengajaran yang menempatkan penekanan utama pada materi atau konten pembelajaran. Dalam metode ini, fokus utamanya adalah pada penyampaian informasi dan konsep yang ingin diajarkan kepada siswa. Diawali dengan penyampaian materi yang detail dan terstruktur lalu dilanjutkan dengan penjelasan dan demonstrasi. Tak lupa juga untuk memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mencoba langsung penggunaan AI. Diskusi dan pemecahan masalah terkait pemahaman peningkatan keterampilan akuntansi berbasis teknologi yang digunakan dalam mengajar bermanfaat bagi siswa karena mereka akan memiliki ide langsung tentang karir yang mereka kejar. Evaluasi dilakukan di akhir acara dengan membagikan lembar evaluasi mengenai manfaat acara. Acara ini akan diadakan secara tatap muka pada bulan Juli hingga Desember 2023.

Pemateri pada kegiatan ini adalah Agustin Ekadjaja, SE., M Si., Ak. CA; Asean CPA., CFP dihadiri oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara jurusan Akuntansi angkatan 2021, Cecilia Dintia dan Jayanti Hung Dharma Putri. Berikut adalah rangkaian kegiatan pengabdian pada webinar untuk siswa SMA KEMURNIAN II:

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, tim PKM akan melakukan survei mengenai tujuan audiens sasaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA Kemurnian II tentang pengertian dan pemahaman akuntansi serta mendukung perkembangan perkembangan teknologi.

2. Diskusi langsung tentang analisis material.

Setelah menyadari perlunya penyempurnaan materi webinar bagi siswa SMA KEMURNIAN II, maka disusunlah rencana kegiatan webinar untuk siswa SMA KEMURNIAN II.

3. Membahas rencana penyelenggaraan seminar online

Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan bagi siswa SMA Kemurnian II.

4. Mengevaluasi pekerjaan perencanaan pelatihan

Ini merupakan langkah terakhir dalam merencanakan kegiatan webinar online untuk siswa SMA Kemurnian II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM kali ini diadakan secara on site pada Jumat, 15 September 2023, pk 07.00 – 09.30 WIB, di Ballroom SMA Kemurnian II, lantai 3, Jakarta Barat. Sebanyak 69 siswa dari kelas XI dan XII mengikuti pelatihan dari total 72 siswa yang terdaftar, atau sekitar 96%. Berdasarkan hal itu, dapat dikatakan pelatihan berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.

Gambar 3

Pembukaan Pelaksanaan PKM oleh Wakil Kepala Sekolah SMA Kemurnian II



Kegiatan diawali dengan doa pembukaan dan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai pemahaman profesi akuntan, etika menjadi seorang akuntan dan keterampilan akuntan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Siswa diberikan pemahaman mengapa generasi muda harus siap mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan sebaik mungkin, sehingga dapat membantu pekerjaan bukan menjadikannya sebagai tantangan.

Generasi muda saat ini menghadapi berbagai masalah yang unik dalam menghadapi dunia kerja yang semakin didominasi oleh teknologi. Berikut adalah lima masalah yang sering dihadapi oleh generasi muda dalam dunia kerja berbasis teknologi:

1. **Kesenjangan Teknologi:** Generasi muda yang kurang memiliki akses atau pelatihan dalam penggunaan teknologi canggih dapat merasa tertinggal dalam dunia kerja yang semakin terotomatisasi. Ini bisa mencakup kurangnya akses ke perangkat keras dan perangkat lunak terkini, serta pelatihan yang kurang dalam penggunaan teknologi terkini.
2. **Teknologi Menggeser Pekerjaan Tradisional:** Berkembangnya otomatisasi dan kecerdasan buatan bisa mengancam pekerjaan tradisional yang biasanya diisi oleh generasi muda. Mereka mungkin harus beradaptasi dengan pekerjaan yang lebih berbasis teknologi atau mengembangkan keterampilan baru untuk tetap relevan dalam pasar kerja.
3. **Tekanan Mental:** Teknologi yang selalu aktif dan hubungan pekerjaan yang terus-menerus melalui perangkat seluler dapat menciptakan tekanan mental yang tinggi pada generasi muda. Mereka mungkin kesulitan untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental mereka.
4. **Ketidakpastian Pekerjaan:** Dunia kerja yang berbasis teknologi seringkali ditandai dengan ketidakpastian pekerjaan. Perusahaan dapat dengan cepat berubah atau bahkan tutup jika tidak dapat bersaing dalam pasar yang terus berubah ini, sehingga generasi muda mungkin merasa tidak aman dalam pekerjaan mereka.
5. **Kebutuhan Keterampilan yang Terus Berkembang:** Teknologi terus berkembang dengan cepat, sehingga generasi muda harus selalu belajar dan mengembangkan

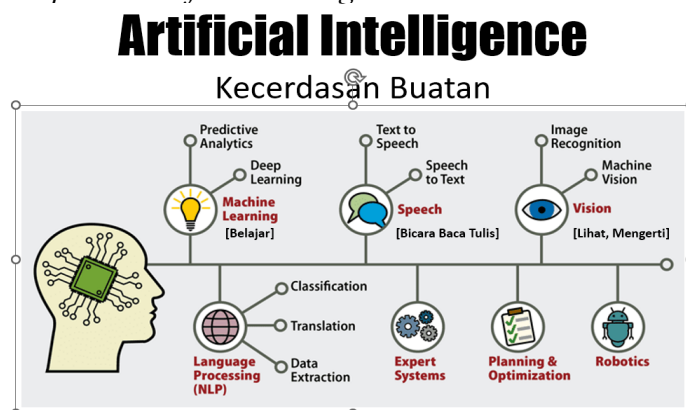
keterampilan baru untuk tetap relevan. Ini bisa menjadi beban tambahan dalam kehidupan yang sudah sibuk dan menuntut waktu dan usaha ekstra.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, generasi muda dapat mengambil langkah-langkah seperti mengambil pelatihan tambahan, mencari dukungan untuk kesejahteraan mental, dan mengembangkan kemampuan adaptasi untuk tetap relevan dalam dunia kerja yang berubah dengan cepat. Perusahaan juga memiliki peran dalam membantu generasi muda mengatasi tantangan ini dengan menyediakan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk berhasil dalam lingkungan kerja yang berbasis teknologi.

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) adalah bidang dalam ilmu komputer yang berkaitan dengan pengembangan sistem komputer yang dapat melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Tujuan utama dari AI adalah untuk menciptakan komputer atau mesin yang memiliki kemampuan untuk memproses informasi, belajar dari pengalaman, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang ada. AI akan menggantikan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mesin berbasis algoritma. Dengan kata lain, pekerjaan yang fungsinya dapat diotomatisasi dengan pemrograman komputer akan tergantikan. Selain efisiensi waktu dan biaya, keberadaan AI dalam lingkup perekonomian akan mengurangi potensi terjadinya kesalahan manusia (*human error*) sehingga meningkatkan keakuratan

Gambar 4

Komponen Artificial Intelligence



Artificial Intelligence (AI) sangat membantu pekerjaan akuntan dengan cara yang signifikan dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemampuan analisis dalam berbagai aspek pekerjaan akuntansi. Berikut adalah beberapa cara AI membantu pekerjaan akuntan:

1. **Automasi Pemrosesan Data:** AI dapat digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas yang memerlukan pemrosesan data yang besar dan berulang. Misalnya, AI dapat digunakan untuk mengimpor dan memeriksa transaksi keuangan, memeriksa kesalahan, dan mencocokkan data dengan cepat. Ini mengurangi risiko kesalahan manusia dan memungkinkan akuntan untuk fokus pada analisis yang lebih strategis.
2. **Analisis Prediktif:** AI memungkinkan akuntan untuk melakukan analisis prediktif berdasarkan data historis. Ini membantu dalam perencanaan anggaran, estimasi pendapatan, dan pengidentifikasian tren keuangan yang mungkin terlewatkan oleh manusia. Akuntan dapat memberikan saran berdasarkan hasil analisis AI kepada klien atau perusahaan mereka.
3. **Pengenalan Pola dalam Fraud Detection:** AI dapat digunakan untuk mendeteksi pola-pola anomali dalam data keuangan yang mungkin menunjukkan kecurangan atau

penipuan. Dengan menganalisis transaksi dan perilaku keuangan secara terus-menerus, AI dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah lebih awal, mengurangi risiko kerugian keuangan.

4. **Pemrosesan Bahasa Alami (NLP):** Pemrosesan bahasa alami digunakan untuk mengurai dan menganalisis dokumen hukum, kontrak, dan laporan keuangan. Ini membantu akuntan untuk dengan cepat mengekstrak informasi penting, seperti tanggal jatuh tempo, jumlah uang, dan persyaratan kontrak, yang dapat memakan waktu jika dilakukan secara manual.
5. **Asisten Virtual:** Akuntan dapat menggunakan asisten virtual berbasis AI untuk menjawab pertanyaan umum dari klien atau anggota tim mereka. Asisten virtual dapat memberikan informasi tentang kode pajak, peraturan akuntansi terbaru, atau panduan mengenai proses pelaporan keuangan.
6. **Pengelolaan Dokumen Elektronik:** AI dapat digunakan untuk mengelola dokumen keuangan elektronik, seperti faktur dan bukti pembayaran. Sistem AI dapat mengklasifikasikan dan mengatur dokumen ini secara otomatis, mempermudah akses dan pencarian informasi yang dibutuhkan.
7. **Pengembangan Laporan Keuangan:** AI dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan secara cepat dan akurat. Ini termasuk menghitung angka-angka kunci, seperti laba rugi dan neraca, dan memformat laporan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
8. **Pemeliharaan Kepatuhan:** AI dapat membantu memantau perubahan peraturan dan standar akuntansi yang terus berubah dan memastikan bahwa perusahaan atau klien mematuhi aturan tersebut. Ini dapat mengurangi risiko kesalahan yang dapat mengakibatkan sanksi atau litigasi.

Maka dari itu, persaingan dengan AI tidak dapat dihindari, sehingga akuntan masa depan harus berdamai dengan ekstensi AI dan melibatkan AI untuk membantu meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Dengan bantuan AI, akuntan dapat meningkatkan produktivitas mereka, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas yang bersifat administratif, dan mengalokasikan waktu tersebut untuk berfokus pada analisis dan interpretasi data yang lebih strategis. Hal ini juga dapat membantu akuntan memberikan layanan yang lebih baik kepada klien mereka dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang situasi keuangan mereka.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan memiliki pengalaman dalam membimbing mahasiswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Manfaat bagi mahasiswa yang mengikuti acara ini adalah kesempatan untuk lebih mendalami dan mengalami pembelajaran di luar lingkungan kampus. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menciptakan kegiatan ini sebagai upaya tambahan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan softskill mahasiswa.

Manfaat bagi mahasiswa yang mengikuti acara ini adalah kesempatan untuk lebih mendalami dan mengalami pembelajaran di luar lingkungan kampus. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menciptakan kegiatan ini sebagai upaya tambahan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan softskill mahasiswa. Tujuan utama dan hasil akhir dari acara ini adalah mencapai pemahaman yang mendalam tentang keterampilan akuntan berbasis teknologi. Para siswa-siswi menunjukkan antusiasme dan mengikuti kegiatan sosialisasi ini dengan baik. Luaran dari kegiatan ini akan disajikan dalam bentuk modul yang akan diberikan kepada siswa SMA Kemurnian II, serta akan dipublikasikan di Senapenmas Untar. Materi pembelajaran

disampaikan melalui modul dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Gambar 5

Penyampaian materi oleh Tim PKM dari FEB UNTAR



Gambar 6

Foto Bersama Tim PKM FEB UNTAR dan Peserta Pelatihan dari SMA Kemurnian II



4. KESIMPULAN

PKM kali ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan pemahaman bagi siswa/I SMA Kemurnian II mengenai kemajuan teknologi dan perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)*. Melalui kegiatan ini juga, siswa/I mendapatkan pemahaman baru baik secara teori maupun praktek. Kemajuan teknologi dan perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)* memiliki dampak dalam pengembangan aspek pekerjaan di masa depan termasuk akuntansi. Hal ini mengharuskan generasi muda untuk bisa beradaptasi guna mempersiapkan diri sebagai penerus bangsa di masa mendatang. Terdapat lima tantangan utama yang harus dihadapi dan diatasi oleh generasi muda antara lain kesenjangan teknologi, teknologi menggeser pekerjaan tradisional, tekanan mental, ketidakpastian pekerjaan dan kebutuhan keterampilan yang terus berkembang. Pembelajaran dan sosialisasi lebih dini untuk siswa-siswi Kemurnian II dapat membantu mereka untuk menyadari dan memiliki bekal untuk menghadapi tantangan-tantangan ini.

REFERENSI

- Arifin, Setiawan, Dan W Muslim. (2020). *Merdeka Belajar: Konsepsi dan Implementasi pada Pengelolaan Sekolah di Era Digital*.
- Castro, R. D. W. (2019). Blended learning in higher education: Trends and capabilities. *Education and Information Technologies*, 24(4), 2523–2546. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09886-3>

- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020a). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020b). MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMIK COVID-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 1, 1–14. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i0.32>
- Kristanto, Y. D. (2020). COVID-19, Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh. *Covid-19, Merdeka Belajar, Dan Pembelajaran Jarak Jauh*. <https://people.usd.ac.id/~ydkristanto/index.php/2020/03/covid-19-merdeka-belajar-dan-pj-j/>
- Kusumaningrum, S., & Djukri, D. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan kreativitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 241. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.5557>
- Makarim, N. (2019). Merdeka Belajar Adalah Kemerdekaan Berpikir.” Diakses 17 November 2020. <https://Nasional.Tempo.Co/Read/1283493/Nadiem-Makarim-MerdekaBelajar-Adalah-Ke-merdekaan-Berpikir>.
- Nastiti, F. E., & ‘Abdu, A. R. N. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia menghadapi era Society 5.0. *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Pattiasina, Jacob, P., Aswita, D., Fuadi, T. M., Noviyanti, A., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif dan Implementasi Praktisnya di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (5), 2446–2454.
- Purwani, Ajeng, D., Kertamukti, R., & Departemen Sosiologi FISIPOL UGM, Yogyakarta. (2020). Memahami Generasi Z Melalui Etnografi Virtual. *Berkarya Tiada Henti: Tiga Lentera Bulaksumur*, 65–76.
- Restian, A. (2020). Freedom of learning in the “elementary arts and culture” subject the character-based covid-19 pandemic. *Journal for the Interdisciplinary Art and Education*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.29228/jiae.5>